Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Fase B Menggunakan Model CIPP di SD Negeri Kaliwungu 04

Paulina Widya Wardani* & Agustina Tyas Asri Hardini

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60, Salatiga, Jawa Tengah, 50711. Indonesia.

*Corresponding Author: 292021075@student.uksw.edu

Article History

Received : March 06th, 2025

Revised : March 27th, 2025

Accepted : April 18th, 2025

Abstract: Profil Pelajar Pancasila diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia. Pelajar Pancasila adalah peserta didik yang kepribadiannya seluruhnya berlandaskan falsafah Pancasila atau nilai-nilai sila Pancasila. Saat menerapkan kurikulum merdeka, siswa secara alami diharuskan membuat atau menyelesaikan proyek melalui kegiatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi konteks, masukan, proses, dan produk dari program P5 di SD Negeri Kaliwungu 4. Menggunakan jenis penelitian evaluatif dengan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kaliwungu 04 dengan subjek yaitu Kepala Sekolah, Guru, Penjaga Sekolah, dan Peserta didik dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen dengan teknik Analisa data yaitu reduksi data, *data display*, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil jika program P5 sudah berjalan dengan kategori baik dari segi konteks, input, proses, dan produk namun masih membutuhkan beberapa pengoptimalan untuk sekolah dalam menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang mendukung program P5.

Keywords: Evaluasi Program; Model CIPP; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia yang lahir mendapatkan Pendidikan untuk dapat menguasai dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Sering berjalannya waktu pendidikan di Indonesia mengalami perubahan, termasuk perubahan kurikulum. Kurikulum memainkan peran penting dalam seluruh proses Pendidikan. Kurikulum perlu ditingkatkan kualitasnya agar dapat mencapai tujuan pendidikan dengan menyesuaikan kondisi di setiap sekolah, memperhatikan kebutuhan serta perkembangan siswa, dan selaras dengan perkembangan nasional. (Hidyani, 2018).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan mengembangkan karakter melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Karakter Profil Pelajar Pancasila diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia (Kahfi, 2022). Salah satu karakteristik utama dari kurikulum merdeka adalah ketekunan siswa dalam mengembangkan keterampilan lunak dan karakteristik sesuai dengan Profil Projek Pelajar

Pancasila dalam (Sulistiyani, et al., 2022), dimana pelajar Pancasila adalah peserta didik yang kepribadiannya seluruhnya berlandaskan falsafah Pancasila atau nilai-nilai sila Pancasila. Saat menerapkan kurikulum merdeka, siswa secara alami diharuskan membuat atau menyelesaikan proyek melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengembangkan potensi dan keterampilannya di berbagai bidang tertentu. Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum Merdeka ini terdapat enam dimensi menurut Keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen Pendidikan (Nomor 009 tahun 2022) yaitu beriman, berkhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Sebagai program yang dirancang untuk memperkuat karakter dan kompetensi peserta didik melalui penerapan nilai-nilai Pancasila, evaluasi pelaksanaan program P5 di tingkat sekolah dasar menjadi langkah penting untuk memastikan program ini tetap relevan dan efektif. Evaluasi yang menyeluruh memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi pencapaian, kendala, serta peluang perbaikan yang dapat diimplementasikan. Selain memberikan gambaran nyata mengenai

pelaksanaan di lapangan, hasil evaluasi juga berfungsi sebagai dasar dalam merumuskan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan di masa depan. Dengan demikian, evaluasi program P5 diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkarakter, kreatif, dan siap menghadapi tantangan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Evaluasi program P5 yang dilaksanakan di SD Negeri Kaliwungu 04 memiliki tujuan untuk mengevaluasi konteks, masukan, proses, dan produk dari program P5 di SD Negeri Kaliwungu 04.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process and Product) yang dikemabngkan oleh Stufflebeam. Stufflebeam dalam (Syarifah, 2021) meluaskan salah satu model yang sering dipakai ialah model CIPP evaluation models (Context, Input, Process, and Product) selaku pendekatan model pada evaluasi dengan terarah untuk mencapai bahan dalam pengambilan ketetapan. Model evaluasi CIPP dapat dibagi dalam 4 komponen yakni Context, Input, Process, dan Product (Fahrudin, 2020). Context mengacu pada kondisi lingkungan, termasuk faktor alam dan sosial, di mana program dilaksanakan (Sumadi et al., 2023). Input mencakup semua sumber daya yang digunakan atau ditargetkan selama pelaksanaan program (Maudyna et al., 2023). Process menggambarkan bagaimana program pembelajaran dijalankan, sedangkan Product merujuk pada hasil yang dicapai oleh program tersebut (Yasa et al., 2023). Model evaluasi CIPP dianggap cocok untuk mengevaluasi P5 di sekolah dasar (Mualifa et al., 2024).

Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri Kaliwungu 04 yang merupakan lembaga pendidikan dasar yang terletak di Dusun Kalisat, Desa Kaliwungu, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki letak yang strategis dan lingkungan yang nyaman untuk proses belajar peserta didik. Waktu penelitian ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pada pagi hari. Dengan subjek penelitian yaitu 1 Kepala Sekolah, 9 Guru PNS, 1 Guru GTT, 1 Guru PTT, 1 Penjaga Sekolah, dan Peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Wawancara ini dilakukan dengan

kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik yang berkaitan dengan gambaran umum program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), konteks program, hal yang melatarbelakangi program evaluasi, input program, sarana dan prasarana, mekanisme penyelenggaraan dan hambatan dalam pelaksanaan program.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penyelenggaraan program, yang berfokus pada aspek konteks, input, proses, dan produk dalam pelaksanaannya. Pengumpulan data berupa observasi sarana prasarana penunjang program serta bagaimana proses pelaksanaannya. Mengumpulkan data dengan dokumen dalam penelitian ini digunakan data untuk mengumpulkan data tertulis dan arsip dalam program. Dokumen yang dimaksud adalah panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), program sekolah, dan profil sekolah.

Teknik Analisa data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Ahmadi, 2014). Dari penelitian ini analisis data yang dilakukan peneliti secara kualitatif dengan uraian menurut data-data yang sudah diperoleh. Data yang diperoleh dari hasil hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pelaksanaan program. Kemudian peneliti merangkum sesuai fokus pembahasan, data akan dianalisis menggunakan model evaluasi CIPP. Langkah langkah analisis data deskriptif kualitatif melihabtkan tiga tahapan yaitu reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data menekankan pada pemokusan data yang akan diambil oleh peneliti. Proses ini berlangsung sejak awal pertanyaan penelitian dibuat sampai data penelitian dikumpulkan.

2. Data display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah, dalam penelitian deskriptif kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Tujuan mendisplaykan data untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selajutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Sugiyono (2017) menjelaskan langkah ke tiga dalam analisis data deskriptif kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Konteks

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Kaliwungu 04 Ibu Ina Supriyati, S.Pd. SD mengenai latar belakang dari program P5 di sekolah menyatakan bahwa:

“hal yang melatarbelakangi program di sekolah ini yaitu untuk meningkatkan pengembangan diri bagi peserta didik yang khususnya ini di kelas atas, program ini juga bertujuan untuk menggali dari potensi peserta didik sesuai nilai Pancasila dalam menghadapi kehidupan mendatang”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai tujuan dari program P5 di sekolah ini menyatakan bahwa:

“tujuan program di sekolah ini terkait dengan meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila tentunya mengenai karakter dalam melaksanakan itu ada beberapa tujuan yang pertama itu tentunya untuk membentuk belajar yang memiliki karakter, karakternya sesuai nilai Pancasila yang merupakan tujuan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila seperti beriman, bertakwa, gotong royong, kemudian kreatif, mandiri, dan juga berpikir kritis bertujuan agar peserta didik tidak hanya cakap atau cerdas dalam akademik akan tetapi juga dapat berinteraksi kemudian ada kerjasama kemudian memunculkan empati terhadap orang lain di sekitarnya juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya kemudian tujuan yang berikutnya yaitu untuk membekali peserta didik mempersiapkan menghadapi tantangan yang akan datang dan tidak kalah pentingnya dari ketiga tujuan itu yaitu tujuan yang berikutnya itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang holistic dan berkelanjutan”.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai peran Kepala Sekolah dalam program di sekolah menyatakan bahwa:

“peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program itu diantaranya adalah sebagai pemimpin keterlaksanaan program di sekolah kemudian pengambil keputusan maupun kebijakan kegiatan program, juga membangun komitmen tentang kerjasama dengan berbagai pihak kemudian menjadi pemantauan dan evaluasi”.

Hal ini diperkuat oleh Ibu YOP guru kelas 4 (fase B) menyatakan bahwa:

“kemudian peran guru dalam program yang pertama sebagai fasilitator tentu ya guru itu sebagai fasilitas dalam pengajaran karakter memberikan teladan terus pemberian pembiasaan karakter dalam kehidupan sehari-hari dan juga membimbing dan memberikan umpan balik kepada peserta didik,, menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, inovatif sehingga peserta didik tidak merasa bosan ataupun jenuh dalam pembelajaran dan pengelolaan kelas yang mendukung karakter kolaborasi dengan orang tua dan komite sekolah itu sangat penting ya terus kemudian ada partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler”.

Berdasarkan wawancara dan studi dokumen dengan Kepala Sekolah mengenai pedoman program menyatakan bahwa:

“yang menjadi pedoman pelaksanaan program di sekolah itu kurikulum Merdeka berdasarkan Permendikbud Ristek nomor 56/m/2023 ini tentang pelaksanaan kurikulum merdeka”.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan sekolah menyatakan bahwa:

“kesesuaian program tentu untuk pelaksanaannya sudah dipertimbangkan tentunya disesuaikan dengan kondisi atau berdasarkan konteks lingkungan di sekolah ini sebagai misal lingkungan sekolah ini berada di lingkungan desa yang memiliki usaha industri seperti pembuatan kerupuk, pembuatan keripik, dan juga ada yang pemanfaatan sampah-sampah bekas atau daur ulang, jadi untuk kesesuaiannya sudah dipertimbangkan”.

sesuai dengan lingkungan di sekolah dan juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk menumbuhkan nilai Pancasila”.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari guru kelas 1 (fase A) menyatakan bahwa:

“sesuai dengan kebutuhan di SD Negeri Kaliwungu 04 yaitu kami membiasakan anak memperkuat karakter peserta didik agar memiliki nilai-nilai moral, etika, dan kebudayaan dalam Pendidikan dari kegiatan program ini diharapkan peserta didik itu mampu mengembangkan apa yang ada dalam pikiran dan tingkah laku mereka dalam sebuah karya yang berdaya guna”.

Evaluasi Input

Dalam perencanaan awal dari proyek yang dilaksanakan, melalui wawancara didapatkan hasil sebagai berikut:

“proses awal perencanaan program di sekolah melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk memastikan bahwa program ini dapat diterapkan dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. adapun langkah yang dapat diambil yaitu pemahaman tentang program, menentukan tujuan program, pemilihan tema sesuai dengan kebutuhan peserta didik melibatkan semua pihak yang terkait, melakukan analisis kebutuhan, menyusun rencana aksi program, menyusun jadwal kegiatan perencanaan pembinaan untuk guru, menyusun sistem penilaian dan evaluasi, komunikasi dan sosialisasi program, dan pelaksanaan program”.

Hasil dari wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan awal program sudah sesuai untuk keberhasilan program tersebut. Dalam proses awal perencanaan program kepala sekolah dan guru melakukan pemahaman tentang program itu sendiri, menentukan tujuan dari program, memilih tema sesuai dengan kebutuhan peserta didik, melibatkan semua pihak yang terkait, melakukan analisis kegiatan program, menyusun jadwal kegiatan, melakukan pembinaan kepada guru terkait P5, menyusun penilaian dan evaluasi serta komunikasi dan sosialisasi kegiatan di sekolah. Dengan begitu perencanaan yang sudah disiapkan akan dapat berjalan dengan efektif dan akan membentuk peserta didik yang sesuai dengan nilai Pancasila dan memiliki

keterampilan sosial, serta siap untuk menghadapi tantangan yang akan datang.

Berkaitan dengan sumber daya manusia yang terlibat dalam program didapatkan hasil melalui wawancara yaitu :

“yang terlibat di dalam kegiatan program di sekolah yaitu yang pertama kepala sekolah kemudian, guru, karyawan, peserta didik, juga melibatkan orang tua, komite sekolah, pengawasan Pendidikan, yaitu pengawas sekolah yang setiap kali berkunjung atau memonitoring kegiatan di sekolah kemudian melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitar dan juga melibatkan lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi mitra seperti lembaga puskesmas, kepolisian, koramil yang juga sering kali memonitoring ataupun berkunjung di sekolah ini”.

Hasil dari wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang terlibat dalam program adalah semua warga sekolah, yang pertama ada kepala sekolah sebagai pemimpin, pengawas, dan yang bertanggung jawab dalam kegiatan, ada juga guru dan staf yang mendukung dan menjadi fasilitator untuk peserta didik dalam berlangsungnya kegiatan, tidak lupa peserta didik yang melakukan kegiatan program tersebut, ada juga orang tua dari peserta didik dan masyarakat sekitar yang memberikan dukungan dan membangun kolaborasi dengan sekolah yang berguna untuk memperkuat kegiatan dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pada sarana dan prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan program melalui wawancara dan observasi didapatkan hasil sudah memadai dan memenuhi dalam berlangsungnya program. Sarana dan prasarana seperti bahan dan alat dalam kegiatan, media dan teknologi, ruang kelas yang mendukung. Terdapat juga lingkungan sekolah yang mendukung, seperti area luar kelas yang digunakan untuk kegiatan sehingga peserta didik dapat meningkatkan pengalaman belajar yang sehingga mereka dapat kreatif dan inovatif dalam proyek kegiatan yang berlangsung. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan mereka seperti gotong royong, berpikir kritis, mandiri, dan kreatifitas sesuai dengan nilai Pancasila. Dengan begitu sarana dan prasarana

yang ada dapat dimanfaatkan peserta didik dalam kegiatan program.

Dana dan anggaran dalam program didapatkan hasil bahwa menggunakan dana pribadi dari guru dikarenakan jumlah peserta didik yang tidak begitu banyak sehingga guru menggunakan dana pribadi dalam kegiatan, namun bahan dan alat yang digunakan rata-rata menggunakan bahan yang sudah tidak dipakai atau memanfaatkan barang bekas yang ada disekitar. Pada saat ini sekolah ini menggunakan tema Gaya Hidup Berkelanjutan yang dimana dalam kegiatan ini peserta didik menggunakan barang bekas. Contohnya menggunakan galon bekas untuk membuat pot bunga. Tidak hanya dengan dana pribadi dari guru saja tetapi di sekolah ini melakukan kolaborasi dengan orang tua dalam kegiatan seperti market day. Tetapi selain kegiatan market day guru dan peserta didik memanfaatkan bahan dan alat yang ada disekitar untuk melakukan kegiatan sehingga tidak memerlukan dana yang begitu banyak.

Evaluasi Proses

Dalam proses pelaksanaan program berjalan dengan baik, serta mendapatkan antusiasme peserta didik yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari wali murid kelas 6 (fase C) menyatakan bahwa:

“saya melihat prosesnya berjalan baik, anak-anak terlihat antusias dan bersemangat setiap kali program ini berlangsung mereka mempersiapkan segala sesuatunya dengan sungguh-sungguh, dan guru-guru sangat mendukung serta membimbing mereka dengan baik. Proses penerapan P5 ini anak-anak diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok, berpikir kreatif, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang mengasah keterampilan sosial dan kepedulian terhadap lingkungan”.

Keberhasilan P5 bergantung pada perencanaan yang matang, termasuk juga pemahaman tentang program, penentuan tujuan, analisis kebutuhan, penyusunan rencana kegiatan, serta evaluasi dan sosialisasi program. Selain itu, kerja sama antara pihak sekolah dan masyarakat sangat penting dalam mendukung program ini, baik melalui pembelajaran tematik, kegiatan kepemimpinan, maupun program pembiasaan seperti sekolah ramah anak dan antibullying. Dengan kesiapan yang baik dan kolaborasi yang terjalin erat,

program dapat menciptakan lingkungan sekolah yang dapat membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan program memberikan manfaat bagi peserta didik baik dari segi akademik maupun sosial emosionalnya. Hal ini dijelaskan melalui wawancara kepada peserta didik yang sebagai berikut *“saya jadi lebih mandiri, lebih kreatif, dan lebih bisa bekerja sama dengan teman-teman kak, juga bisa belajar dari pengalaman nyata”.* Program ini membantu peserta didik membantu untuk menumbuhkan nilai sesuai nilai dalam Pancasila. Dengan kegiatan yang berbasis proyek mengajarkan peserta didik untuk menjalin kerja sama dengan peserta didik lainnya dan bertanggung jawab dengan apa yang sedang dikerjakannya. Kegiatan ini juga melibatkan orang tua peserta didik yang dapat memberikan motivasi ataupun dorongan kepada anaknya untuk aktif dalam kegiatan P5 di sekolah.

Evaluasi Produk

Pada aspek product ini untuk mengetahui dampak program yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan dampak dari berbagai proyek yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas 1 yaitu :

“dampak program terhadap guru peningkatan kompetensi profesional, peningkatan keterlibatan dan kepemimpinan, tantangan baru dalam pembelajaran, dampak program, terhadap peserta didik perubahan karakter yang positif, peningkatan sikap positif terhadap pembelajaran, pengelolaan emosi yang lebih baik, dampak program terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan menciptakan suasana sekolah yang positif, menyenangkan dalam setiap program kegiatan yang berlangsung di sekolah”.

Pembahasan Aspek Konteks

Pada aspek context yang meliputi latar belakang, tujuan, pedoman, peran kepala sekolah dan guru dalam program, dan kesesuaian tujuan program. Latar belakang dari program yaitu program untuk meningkatkan pengembangan diri bagi peserta didik yang khususnya ini di kelas atas, program ini juga bertujuan untuk menggali

dari potensi peserta didik sesuai nilai Pancasila dalam menghadapi kehidupan mendatang. Program P5 di SD Negeri Kaliwungu 04 merupakan implementasi dari Kurikulum Merdeka berdasarkan Permendikbud Ristek No 56/M/2023 yaitu tentang pelaksanaan kurikulum Merdeka yang didalamnya terdapat program P5.

Selanjutnya diadakannya program P5 di SD Negeri Kaliwungu 04 ini dengan tujuan program di sekolah ini terkait dengan meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila tentunya mengenai karakter dalam melaksanakan itu ada beberapa tujuan yang pertama itu tentunya untuk membentuk belajar yang memiliki nilai Pancasila yang merupakan tujuan P5 sesuai dengan nilai-nilai Pancasila seperti beriman, bertakwa, gotong royong, kemudian kreatif, mandiri, dan juga berpikir kritis bertujuan agar peserta didik tidak hanya cakap atau cerdas dalam akademik akan tetapi juga dapat berinteraksi kemudian ada kerjasama kemudian memunculkan empati terhadap orang lain di sekitarnya juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya kemudian tujuan yang berikutnya yaitu untuk membekali peserta didik mempersiapkan menghadapi tantangan yang akan datang dan tidak kalah pentingnya dari ketiga tujuan itu yaitu meningkatkan kualitas pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Dalam suatu program P5 di sekolah tidak lupa terdapat peran dari kepala sekolah dan guru yang mendukung kegiatan tersebut. kepala sekolah memiliki peran penting dalam program di sekolah yaitu sebagai pemimpin keterlaksanaan program di sekolah kemudian pengambil keputusan maupun kebijakan kegiatan program, juga membangun komitmen tentang kerjasama dengan berbagai pihak kemudian menjadi pemantauan dan evaluasi program di sekolah, sedangkan peran dari guru dalam program di sekolah juga sangat berpengaruh untuk berlangsungnya program tersebut yaitu memiliki peran sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memahami nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan yang berbasis proyek dalam program, sebagai motivator yang memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif, mandiri, dan berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah yang dikerjakan dalam proyek, guru juga menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka,

sebagai perancang pembelajaran yang kreatif inovatif dalam menyusun proyek yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan dapat meningkatkan keterampilan kerjasama, komunikasi dengan orang lain, dan juga peduli dengan lingkungan, dan juga menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Kemudian untuk kesesuaian program di sekolah disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah yang dapat mendukung kegiatan program P. Kesesuaian tujuan program ini dapat mendukung kebutuhan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek akademiknya saja tetapi juga menanamkan nilai Pancasila kepada peserta didik. Program dirancang untuk membentuk peserta didik memiliki nilai sesuai nilai Pancasila seperti beriman, bertakwa, gotong royong, kreatif, mandiri, dan bernalar kritis. Program ini mengajarkan peserta didik untuk berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, dan bertanggung jawab dengan yang mereka kerjakan. Dengan program P5 membekali peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan adaptasi terhadap perubahan. Dengan ini sekolah akan menciptakan generasi penerus yang memiliki nilai Pancasila dan keterampilan sosial yang baik untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Aspek Input

Pada aspek input yang meliputi perencanaan awal, sumber daya manusia yang terlibat, sarana prasarana, dan dana atau anggaran yang mendukung dalam program P5 di SD Negeri Kaliwungu 04. Perencanaan awal dalam program di sekolah mencakup beberapa elemen yang penting untuk mendukung keberhasilan program. Langkah awal dalam perencanaan awal ini yaitu memahami tentang program, menentukan tujuan, menentukan tema P5 yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah, melibatkan semua warga sekolah dalam kegiatan. Sekolah perlu melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan proyek yang relevan dengan kondisi lingkungan sekolah dan karakteristik peserta didik. Kemudian melakukan penyusunan tim kerja oleh guru untuk kelancaran program. Guru perlu mendapatkan pelatihan terkait dengan kegiatan program dan pembelajaran yang berbasis proyek untuk diterapkan kepada peserta didik, sekolah juga menyusun rencana jadwal kegiatan program,

target yang dicapai, dan evaluasi program. Dukungan dari kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar juga menjadikan program P5 berjalan dengan efektif.

Sumber daya manusia yang terlibat dalam program mencakup dari berbagai pihak yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program P5. Dalam program ini guru berperan penting dalam proses kegiatan P5, karena guru bertanggung jawab dalam merancang proyek sesuai dengan kebutuhan peserta didik, membimbing peserta didik dalam proyek yang berdasarkan pengalaman, dan mengevaluasi perkembangan keterampilan peserta didik. Kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin dalam program di sekolah, mengawasi, dan bertanggung jawab. Peserta didik yang melakukan kegiatan program yang sudah dirancang, ada juga orang tua peserta didik dan masyarakat yang mendukung berjalannya program sekolah. Selanjutnya terdapat sarana dan prasarana dalam kegiatan program, di sekolah yang menjadi hal penting dalam mendukung berlangsungnya program di sekolah. Sarana dan prasarana dalam program disana terdapat gedung seperti ruang kelas yang menjadi tempat untuk kegiatan ini berlangsung, tidak hanya itu, buku panduan program, media digital seperti laptop yang membantu memunculkan kreatif dan inovatif peserta didik. Lingkungan sekolah yang mendukung kreativitas dan kolaborasi yang nyaman untuk kegiatan yang menumbuhkan nilai-nilai Pancasila. Dengan saran dan prasarana yang memadai pelaksanaan program P5 di sekolah akan berjalan dengan lebih efektif.

Terkait dengan dana atau anggaran yang digunakan untuk kegiatan program, sekolah melakukan kolaborasi terkait anggaran yang digunakan dengan orang tua dari peserta didik dengan memberitahu kegunaan dana ini. Melakukan komunikasi dengan orang tua tentang kegiatan program yang akan dilakukan sehingga orang tua mengetahui kegunaan dana tersebut. Kolaborasi dengan orang tua ini dapat berupa sumbangan sukarela, bantuan material, atau dukungan dalam bentuk tenaga sesuai dengan proyek yang sudah dirancang oleh sekolah. Dengan keterlibatan orang tua dalam program P5 di sekolah yang membantu dari segi dana atau anggaran ini juga dapat memperkuat hubungan sekolah dengan orang tua berjalan baik dan dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek Proses

Pada aspek process yang membahas proses pelaksanaan dan manfaat dari program P5 di sekolah. Proses pelaksanaan program dilakukan dengan berbasis proyek yang dapat menumbuhkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Program ini dimulai dengan perencanaan oleh kepala sekolah dan guru dari pemilihan tema yang sesuai dengan kebutuhan sampai dengan keberhasilan dari program tersebut. kemudian peserta didik terlibat aktif dalam semua kegiatan program yang dilakukan secara kolaborasi, eksplorasi yang berdasarkan proyek mandiri maupun berkelompok. Dalam pelaksanaan program guru berperan sebagai fasilitator untuk membimbing dan menumbuhkan kreativitas, gotong royong, dan berpikir kritis peserta didik. Dalam menumbuhkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti kegiatan kepemimpinan dan sosial, ekstrakurikuler, pengembangan lingkungan sekolah yang positif, sekolah ramah anak dan program pembiasaan, keterlibatan orang tua dan masyarakat seperti keterlibatan orang tua dan kolaborasi dengan masyarakat. Evaluasi program dilaksanakan secara berkala untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan yang didapatkan peserta didik dalam program, sehingga program ini dapat berjalan dengan lebih baik dalam menumbuhkan nilai Pancasila pada peserta didik.

Selanjutnya terdapat manfaat yang didapatkan dalam program, memanfaatkan yang didapatkan untuk peserta didik baik akademiknya maupun sosial. Dengan pembelajaran yang berbasis proyek dan pengalaman yang dimiliki peserta didik, mereka diajak untuk berpikir kritis, kreatif, dalam menyelesaikan masalah. Program juga menanamkan nilai Pancasila, mendorong peserta didik untuk berkolaborasi melalui kegiatan tersebut, meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi, dan membangun rasa peduli sosial. Program P5 memberikan pengalaman yang bermakna karena peserta didik dapat bereksplorasi berbagai permasalahan nyata di lingkungan mereka dan mencari solusi secara mandiri maupun bersama teman-temannya. Dengan adanya program P5, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman akademik saja, tetapi juga dibekali dengan nilai Pancasila, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan menjadi warga

negara yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Aspek Produk

Pada aspek produk yang membahas dampak dari program mendapatkan hasil bahwa program memberikan dampak yang baik dalam perkembangan nilai Pancasila dan keterampilan pada peserta didik. Dengan kegiatan yang berbasis proyek dan pengalaman dari peserta didik mereka dapat menjadi lebih kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam pekerjaan yang sedang dilakukan, serta memiliki rasa peduli dengan lingkungan sekitar. Program P5 juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama, dan untuk membangun sikap gotong royong serta empati terhadap sesama. Program ini juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik.

Dampak program P5 bagi kepala sekolah memimpin semua warga dalam pelaksanaan program sekolah, mendorong sekolah untuk terciptanya budaya sekolah yang lebih kolaboratif dan inovatif dalam mengembangkan program, menyesuaikan nilai-nilai Pancasila dengan visi dan misi sekolah, aktif dalam perencanaan dan pengawasan pelaksanaan program, dan juga memperkuat pengembangan guru dalam program. Terdapat juga dampak untuk guru yaitu untuk meningkatkan profesional guru, merancang dan mengembangkan dengan ide-ide yang kreatif dan inovatif, membangun komunikasi dengan orang tua, menggali kreatif pada peserta didik dalam program yang dikerjakan, dan menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Kemudian dampak bagi peserta didik yaitu mengembangkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan berbasis proyek dan pengalaman peserta didik, mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif, menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik terhadap proyek yang sedang dikerjakan, dapat menjalin kolaborasi dengan teman lainnya, dan kegiatan dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan peduli dengan lingkungan sekitar dan sesama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan secara keseluruhan:

1. Aspek *Context* program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Kaliwungu 04 dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, karena program ini menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Lingkungan sekolah dan warga sekolah yang mendukung program ini menjadi faktor yang penting untuk keberhasilan implementasi program.
2. Aspek *Input* program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Kaliwungu 04 sudah baik, dari segi perencanaan program, keterlibatan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan juga dana atau anggaran. Pada perencanaan awalnya dilakukan dengan melakukan rapat koordinasi untuk program ini sehingga program dapat berjalan dengan relevan, sumber daya manusia yang terlibat dalam program ini ada kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar yang turut serta dalam mendukung kegiatan, sarana dan prasarana sekolah dalam kegiatan program juga sudah dimanfaatkan dengan baik seperti ruang kelas, lingkungan sekolah, dan media teknologi, kemudian untuk dana atau anggaran sekolah ini melakukan kolaborasi dengan orang tua peserta didik untuk kegiatan yang akan dilakukan di sekolah.
3. Aspek *Process* program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Kaliwungu 04 sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Kegiatan P5 ini berjalan sistematis dan kolaboratif, proses pelaksanaan program diawali dengan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, produk yang dihasilkan, dan evaluasi dari kegiatan tersebut. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam kegiatan yang berbasis proyek sehingga peserta didik aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mempresentasikan hasil dari proyek yang sudah dikerjakan. Program P5 juga mendorong peserta didik untuk menumbuhkan nilai-nilai Pancasila didalam diri mereka untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

4. Aspek *Product* program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Kaliwungu 04 sudah cukup baik, karena dari program P5 peserta didik tidak hanya menghasilkan produk seperti kerajinan saja tetapi dalam perubahan sikap dan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai Pancasila. Melalui kegiatan P5 di sekolah, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, tanggung jawab, dan toleransi mulai tertanam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik di sekolah atau di luar sekolah. Dengan demikian, produk akhir dari P5 bukan hanya hasil fisik, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang siap menghadapi tantangan di masa mendatang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus, atas penyertaan dan kasih-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi sampai dengan publikasi ini dengan baik. Saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua yang sudah menjadi support system dalam menyelesaikan tugas akhir dan tidak hentinya memberikan doa terbaiknya untuk putrinya, saya juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Ibu Agustina Tyas Asri Hardini, S.Pd, M.Pd yang sudah membimbing dan memberikan masukan yang baik sehingga tugas akhir dapat terselesaikan, saya juga mengucapkan terimakasih untuk semua keluarga atas dukungan, semangat, dan motivasinya untuk saya, saya juga mengucapkan terimakasih untuk teman-temanku semua untuk setiap proses yang dilewati bersama selama perkuliahan, dan saya mengucapkan terimakasih untuk seseorang yang tak kalah penting kehadirannya Yossi Saputra yang sudah menjadi bagian perjalanan hidup saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir, dan juga selalu mendengarkan keluh kesah untuk semua hal dan harapannya semoga kita bisa sukses bersama dalam mencapai yang kita inginkan. Semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat dan menjadi bekal di masa depan. GBU

REFERENSI

- Arzfi, B. P., Montessori, M., & Rusdinal, R. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pembentuk Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(2), 747-753.
- Asriadi, A., Nur, M. A., Sukaria, M. I., Rosmala, R., & Hafid, A. (2024). Pendampingan Implementasi Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 51-55.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Dalmia, D., & Alam, F. A. (2021). Evaluasi program model context dan input dalam bimbingan konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(2), 111-124.
- Damayanti, I., & Al Ghozali, M. I. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 789-799
- Darmayanti, Stovika Eva, and Udik Budi Wibowo. "Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar Kabupaten Kulon Progo." *Jurnal Prima Edukasia* 2.2 (2014): 223-234.
- Devi, M. Y., Hidayanthi, R., & Fitriya, Y. (2022). Model-model evaluasi pendidikan dan model sepuluh langkah dalam penilaian. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 675-683.
- Ds, Yulistina Nur. "EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6.2 (2021): 161-174.
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365-377
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022, November). Miskonsepsi guru terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila

- di sekolah dasar. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* (Vol. 4, No. 1).
- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawiani, I. (2022). Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Kota Sukabumi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1659-1669.
- Hasanudin, C., Wagiran, W., & Subyantoro, S. (2021). Evaluasi perkuliahan daring keterampilan menulis selama masa pandemi Covid-19 dengan model evaluasi CIPP. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 27-38
- Hernawan, A. H., & Mulyati, T. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1290-1299.
- Indrianti, M. W. R., Rulviana, V., & Budyartati, S. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam penanaman nilai karakter siswa kelas IV SDN 4 Kedung Banteng Kabupaten Ponorogo. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 1177-1189.
- Jaya, I. K. M. A., Yogantara, I. W. L., & Sintiawati, N. L. D. (2024). Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Menggunakan Model CIPP. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 11-27.
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569-7577.
- Khomsariyani, E., Alfarisa, F., & Robiansyah, F. (2024). Evaluasi Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Model CIPP pada Sekolah Dasar di SD IT Bina Bangsa. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 11(2), 315-332.
- Masri, M., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2024). Implementasi kebijakan pendidikan kurikulum merdeka belajar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(4), 347-352.
- Mualifa, L., Wardhani, P. A., & Wardatussa'idah, I. (2024). Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Aksi Detektif Lingkungan Di Kelas 4 Sdn Cilangkap. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 653-633.
- Mulyani, S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Analisis implementasi profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 9(4), 1638-1645.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Ni'mah, A., Salim, A., & Sufyadi, S. EVALUASI PROGRAM P5 MENGGUNAKAN GOAL ORIENTED EVALUATION MODEL (GOEM) DI SMP NEGERI 1 BANJARMASIN. *EDUTECH*, 23(2), 144-154.
- Pramesti, A., Evangelyne, G., & Krulbin, A. N. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8-8.
- Rachma, F., Nurussyhadah, S., Herliany, S. D., & Azzahra, B. I. (2024). EVALUASI IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA KURIKULUM MERDEKA DI TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 9(4), 61-70.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Rizal, Y. K., & Nur, L. (2024). Implementasi program P5 dalam menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(2), 227-237.
- Sari, A. P., Zumrotun, E., & Sofiana, N. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(2), 65-75.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Proyek Penguatan. *PANDUAN PENGEMBANGAN Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 137.
- Septiany, S., Darmayanti, M., & Hendriani, A. (2024). Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah

- Dasar: Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 12(2), 170-189.
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) pada kurikulum merdeka di SD nasima kota semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121-128.
- Utami, T. Y., & Hardini, A. T. A. (2024). Evaluasi Program Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Fase B di SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7769-7780.
- Wirawan, 2012. Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 7 Wirawan, 2012. Model-model Evaluasi. <https://tepenr06.wordpress.com/2012/10/02/model-modevaluasiprogram/> (Diakses pada Minggu 14 Oktober 2018, pukul 11.14)
- Yuliani, Wiwin. "METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING." *QUANTA*, vol. 2, no. 2, 1 Feb. 2018, pp. 83–91, e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641, <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>. Accessed 24 June 2021.
- Zulfikar, M., & Nisa, A. F. (2023, August). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas VI SD Negeri Karangwuluh. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar ISSN: XXXX-XXXX* (Vol. 1, pp. 515-527).